

Buletin Jumat Harakatuna Edisi 269/24 Juni 2022

written by Ahmad Fairuzi



TELAH TERBIT
BULETIN HAKARATUNA
Edisi 269, 24 Juni 2022

MEMBANTAH KLAIM
KHILAFATERS; KATA
SIAPA NEGARA PANCASILA
TIDAK ISLAMI?



HAKARATUNA.COM

Facebook: harakatuna Instagram: harakatuna Twitter: harakatuna Website: www.harakatuna.com

Buletin Jumat
<http://harakatuna.com>

Dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah
(Q. S. Al-Kahf: 19)

Edisi 269
24 Juni 2022

Merawat Ideologi Bangsa

Es-salamah wal-amanah

**MEMBANTAH KLAIM KHILAFATERS;
KATA SIAPA NEGARA PANCASILA TIDAK ISLAMI?**
Oleh: Ali Munzir Azizi

Sebagai rujukan primer, al-Qur'an dan Hadits tidak banyak mengatur bagaimana sistem pemerintahan dalam Islam. Justru hal yang paling banyak dibicarakan permasalahan hukum-hukum dalam Islam, ritual keagamaan, dan hal-hal yang bersangkutan dengan moralitas kehidupan. Jika dilihat secara teks, keduanya tidak mengatur secara terperinci persoalan ekonomi, politik, mawaris, hubungan sosial dan hal lain yang sifatnya duniawi.

Namun, pada dasarnya prinsip-prinsip yang ditekankan dalam Islam yaitu menyangkut kejujuran, keadilan, tanggungjawab, kemashlahatan dan persamaan. Bisa kita lihat dalam konteks historis, bahwa al-Qur'an dan Hadits tidak menyebutkan secara terperinci perihal negara dan pemerintah, namun isu pertama sesuai kepemimpinan masa Nabi Muhammad Saw, yaitu bagaimana cara menentukan pengganti kepemimpinan Nabi dan pemerintahan, kemudian bagaimana mengatur hubungan antara pemimpin kepada rakyatnya, serta berapa lama batas masa jabatan/kekuasaan pemimpin negara.

Rasulullah saw sendiri tidaklah pernah berfatwa tentang wajibnya mendirikan suatu negara, akan tetapi hal tersebut begitu dibutuhkan. Demikian menandakan bahwa dalam dunia Islam sejak awal telah berijtihad tentang bagaimana menerapkan konsep pemerintahan dan negara.

Arti kata negara dalam kosakata bahasa Arab memunculkan beberapa derivasi, seperti halnya penyebutan *balad*, *dawlah*, *wahdan*, dan *mamlakah*. *Mamlakah* sendiri merupakan sebutan lain dari *balad*, dan *wahdan* yang begitu jarang digunakan ketika menyinggung permasalahan negara dan agama, namun keduanya bermakna senada, yakni negeri. Istilah yang kerap digunakan dalam pembahasan tersebut yaitu *dawlah*. Secara garis

Jangan Dibaca saat Khutib Berkhutbah

<iframe
src="https://drive.google.com/file/d/1ZM1dAciCBd1DKmoZd42eGpNKKYES_njs/p
review" width="100%" height="640%" allow="autoplay"></iframe>

ilahkan unduh Buletin Jumat Harakatuna [disini](http://www.harakatuna.com).